

Pengaruh Car, Npf, Bopo, Dan Fdr Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)

Oleh :

Miranda Pramitasari *)

M. Ridwan Basalamah **)

Aleria Irma Hatnety *)**

E-mail: mirandapramitasari12@gmail.com

Abstract

This study aims the effect of capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF), operating income operating costs (BOPO), and financing to deposit ratio (FDR) on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2015-2019. In this study, there are 4 (four) independent variables used to measure the capital adequacy ratio, namely the capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF), operating costs of operating income (BOPO), and financing to deposit ratio (FDR). The dependent variable in this study is financial performance which is measured using return on assets (ROA). The population in this study were all Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2019 period with a total of 14 banks and the samples in this study were taken using a saturated sampling technique, namely the number of samples according to the total population. The data collection method used is the documentation method, namely by recording or documenting the data listed in the annual report at the OJK. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results showed that simultaneously CAR, NPF, BOPO, and FDR had a positive and significant effect on financial performance. Partially, CAR has a positive and significant effect on financial performance. The variable NPF and BOPO costs have a negative and significant effect on financial performance. FDR has a positive and insignificant effect on financial performance.

Keywords: *capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF), operational costs of operating income (BOPO), and financing to deposit ratio, Financial Performance, return on assets (ROA).*

Pendahuluan

Latar Belakang

Pergerakan roda ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dari peranan lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan perekonomian. Perbankan menjadi salah satu lembaga yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia, karena bank sebagai lembaga yang dibutuhkan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi berkaitan dengan keuangan. Perbankan syariah diharapkan dapat menjadi motor penggerak pada ekosistem ekonomi syariah di Indonesia (Utomo, dkk 2020:117). Perkembangan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2019 bahwa sepanjang lima tahun terakhir, kebijakan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia semakin berkembang. Perang dagang antara negara Amerika dan China yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menimbulkan tekanan dan ketidakpastian pada perekonomian global. Hal tersebut berdampak pada perekonomian nasional serta masih berprosesnya konsolidasi penguatan dan refocusing segmen bisnis industri perbankan dan keuangan syariah nasional. Stabilitas sistem keuangan

Indonesia tetap terjaga walaupun fungsi perbankan sebagai intermediasi belum sepenuhnya pulih karena dunia usaha masih menahan ekspansi dan perbankan masih bersikap hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank yaitu dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Terdapat banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas salah satunya menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA penting bagi bank digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pada tahun penelitian rasio profitabilitas (ROA) perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif, meski mengalami perlambatan jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Faktor pertama yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Bukian dan Sudiarta (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal dalam sebuah Bank. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang memiliki tingkatan kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet. Berdasarkan hasil temuan oleh Sari (2017) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Efisiensi operasional merupakan kemampuan perbankan dalam menekan penggunaan biaya operasi seefisien mungkin dalam menggunakan aktiva untuk mendapatkan laba (Bukian dan Sudiarta, 2016). Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti penelitian dari Widiyanti, dkk (2018), Romadhon (2019), Daulay (2019) dan Karim (2020) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Finance to Deposit Ratio* adalah rasio likuiditas sebuah bank yang merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Romadhon (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan fenomena dan *research gap* antara penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposito Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019”**.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to deposit ratio* (FDR) secara simultan terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan?
5. Bagaimana pengaruh *Financing to deposit ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan?

Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to deposit ratio* (FDR) secara simultan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing to deposit ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan ilmu perbankan, khususnya mengenai menganalisis kinerja keuangan perbankan melalui rasio profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA) yang lebih komprehensif dengan objek yang lebih luas. Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan Bank Umum Syariah baik bagi perusahaan maupun investor

Tinjauan Teori

Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2012:29) Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiaannya, disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip bank syariah tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram dan zalim. Tujuan bank syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan ekonomi rakyat (Ikit, 2020:45).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Iswanto (2007:6) merupakan kemampuan kerja manajemen dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerja. Prestasi kerja yang dimaksud adalah kemampuan kerja untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perbankan menurut Sutojo (2004:55) dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*). Dari berbagai jenis rasio keuangan yang ada, profitabilitas merupakan indikator rasio yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang dimaksudkan adalah *Return on Asset* (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dengan mendayagunakan seluruh asset yang dikelolanya.

Return on Asset (ROA)

Menurut Kariyoto (2017:43), *Return On Assets* (ROA) yakni rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk mendapatkan laba. Batas minimal ideal *Return On Assets* (ROA) bagi Bank adalah 1.5%. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan

semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kasmir (2017:301), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah digunakan untuk mengukur kecukupan modal minimum dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara rasio modal yang dimiliki oleh perbankan baik modal inti atau pelengkap dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikalikan dengan bobot sesuai ketentuan pemerintah. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank yang tinggi akan diikuti oleh peningkatan nilai *Return on Asset* (ROA), hal tersebut menandakan bahwa kinerja perbankan dalam mengembangkan usahanya semakin baik, karena dengan modal yang cukup tinggi akan maka return yang diterima semakin besar.

Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menanggung risiko pembiayaan yang diberikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romadhon (2019) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka untuk penelitian ini membuktikan bahwa:
H₂: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*/ROA)

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar prosentase pembiayaan bermasalah suatu Bank. Menurut Kasmir (2018:155), *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu kemacetan pembiayaan yang disebabkan oleh beberapa hambatan dikarenakan terdapat kesalahan pihak perbankan dalam melakukan analisis sebelum menyalurkan pembiayaan atau pihak nasabah tidak membayar kewajibannya selama jangka waktu yang sudah disepakati. Batas maksimal *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank adalah tidak lebih dari 5%.

Nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menandakan bahwa semakin banyaknya pembiayaan bermasalah sehingga akan berdampak pada semakin tingginya risiko yang dihadapi oleh Bank. Nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi akan memperbesar tunggakan bunga pembiayaan, yang akan menyebabkan penurunan nilai profitabilitas. Hasil temuan oleh Sari (2017) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka untuk penelitian ini membuktikan bahwa:

H₃: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*/ROA)

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Sirait (2017:141) BOPO adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam mengefesiensikan beban usaha yaitu harga pokok penjualan ditambah dengan beban pemasaran dan administrasi atau umum. Tingkat Rasio BOPO yang harus dijaga Bank adalah dalam kisaran nilai < 94-95%. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen bank tidak dapat menekan biaya operasional dengan baik dan tidak efisien dalam menggunakan biaya operasional dalam upaya memperoleh pendapatan. Beban operasional yang membengkak akan mengurangi *earning before tax* yang diterima oleh perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi laba bersih secara keseluruhan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti penelitian dari Widiasanti, dkk (2018), Romadhon

(2019), Daulay (2019) dan Karim (2020) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Maka untuk penelitian ini membuktikan bahwa:

H₄: Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset/ROA*)

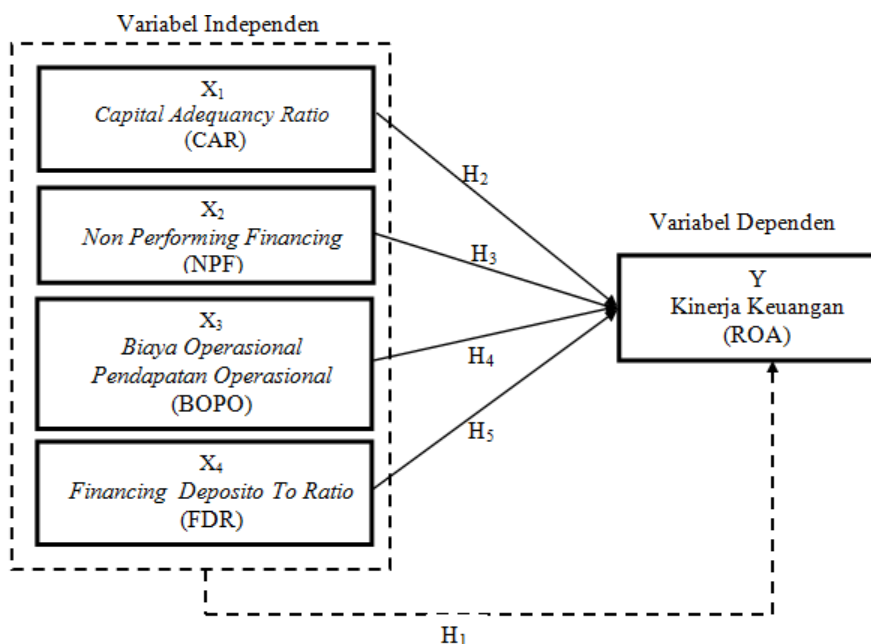
Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Suryanto dan Sussy (2020), Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Nilai *FDR* perbankan dapat dikatakan sehat apabila dalam kisaran 75-85%. Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat, hal tersebut mencerminkan bahwa dengan meningkatnya profitabilitas maka kinerja Bank Umum Syariah dapat dikatakan semakin baik.

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) Namun ketika pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas bank terlalu tinggi, sehingga menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*). Hasil penelitian Widasanti, dkk (2018), Karim (2020) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka untuk penelitian ini membuktikan bahwa:

H₅: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset/ROA*)

Model Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- ▶ = Simultan
- - - - -▶ = Parsial

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 14 perusahaan, sedangkan sampel yang diambil menggunakan metode *sampling* jenuh. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi yaitu 14 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Return on Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva atau aset dimiliki oleh bank. *Return on Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

(Budisantoso dan Nuritomo, 2017:85)

Variabel Independen

a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal minimum yang harus dimiliki bank yang didasarkan pada ATMR. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Sujarweni, 2019:97)

b) *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah pada suatu bank didasarkan pada jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank yang bersangkutan. *Non Performing Financing (NPF)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kasmir (2018:115)

c) *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah rasio perbandingan antara efisiensi bank dalam menekan biaya operasi selama melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan pendapatan yang didapatkan dari kegiatan operasional. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Budisantoso dan Nuritomo, 2017:85)

d) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana yang dihimpun dari pihak perbankan dari pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sujarweni (2019:102)

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Berdasarkan data sekunder dan penggunaan metode dokumentasi maka acuan penelitian dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan sektor perbankan tahun 2017-2019 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah alat analisis berbentuk software SPSS ver 26.0, penyusunan metode analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Uji Asumsi Klasik
 - Uji Multikolinieritas
 - Uji Heteroskedastisitas
3. Analisis Regresi Linier Berganda
4. Uji Hipotesis
 - Uji F
 - Uji t
 - Uji Autokorelasi

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif Variabel penelitian

Dalam penelitian ini analisis keuangan perusahaan dilakukan pada rasio profitabilitas (*return on asset/ROA*) Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan, diantaranya yaitu CAR (*capital adequacy ratio/CAR*), *non performing Financing (NPF)*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (*BOPO Financing to deposit ratio (FDR)*). Berikut hasil analisis statistik deskriptif variabel:

Tabel 1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	70	-10.77	13.60	1.3671	3.26010
CAR	70	11.51	44.60	20.9534	7.34907
NPF	70	.32	22.04	3.9637	3.59725
BOPO	70	58.10	217.40	92.9116	20.05722
FDR	70	68.64	104.75	87.3017	8.69301
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 1.1 menunjukkan deskriptif statistik variabel penelitian dengan jumlah data valid sebanyak 70 data selama dalam kurun 3 tahun.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah yang berdistribusi data normal atau mendekati normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 2.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja Keuangan	CAR	NPF	BOPO	FDR
N		70	70	70	70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.3671	20.9534	3.9637	92.9116	87.3017
	Std. Deviation	3.26010	7.34907	3.59725	20.05722	8.69301
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.097	.097	.096	.097
	Positive	.041	.097	.057	.073	.052
	Negative	-.095	-.054	-.097	-.096	-.097
Test Statistic		.095	.097	.097	.096	.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 ^c	.096 ^c	.099 ^c	.178 ^c	.173 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil *output* perolehan uji normalitas yang tertera pada tabel 1.2 di atas, dapat kita lihat pada nilai signifikan *Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov (2-tailed)* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 yang artinya dapat kita simpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil dari Uji multikolinieritas penelitian ini :

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
CAR (X1)	0,243	4,122	Bebas multikolinearitas
NPF (X2)	0,916	1,092	Bebas multikolinearitas
BOPO (X3)	0,266	3,765	Bebas multikolinearitas
FDR (X4)	0,847	1,181	Bebas multikolinearitas

Sumber : Data diolah tahun 2021

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel *independen* berada diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian ini tidak terdapat masalah Bebas multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil heteroskedastisitas pada penelelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.791	.851		.929	.356
	CAR	.004	.012	.050	.363	.718
	NPF	.004	.030	.020	.126	.900
	BOPO	-.006	.004	-.222	-1.525	.132
	FDR	.003	.010	.041	.328	.744

a. Dependent Variable: ABS_RESID

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tabel 1.4 menunjukkan hasil dari *Glejser Test* dimana masing-masing variabel memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa uji ini menunjukkan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gangguan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.7 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.339	2.399		2.642	.010
	CAR	.290	.074	.699	3.929	.000
	NPF	-.463	.083	-.511	-5.580	.000
	BOPO	-.076	.022	-.579	-3.403	.001
	FDR	.030	.036	.079	.833	.408

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data olahan SPSS 2021

Dari Tabel 1.5 menjelaskan hasil uji analisis regresi berganda maka dapat diketahui model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,339 + 0,290X_1 - 0,463X_2 - 0,076X_3 + 0,030 X_4$$

Berdasarkan perolehan model persamaan regresi diatas, sehingga dapat dijelaskan:

- 1) Nilai *coefficients* sebesar 6,339, menunjukkan nilai positif bahwa apabila variabel *independent* bernilai konstan atau nol maka variabel dependen positif.
- 2) Nilai *coefficient* variabel CAR sebesar 0,290 dengan nilai koefisien positif menunjukkan apabila nilai variabel CAR meningkat sebesar 1% maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,290.
- 3) Nilai *coefficient* variabel NPF sebesar -0,463 dengan nilai koefisien negatif menunjukkan apabila nilai variabel NPF meningkat sebesar 1% maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,463.
- 4) Nilai *coefficient* variabel BOPO sebesar -0,076 dengan nilai koefisien negatif menunjukkan apabila nilai variabel BOPO meningkat sebesar 1% maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,076.
- 5) Nilai *coefficient* variabel FDR sebesar 0,030 dengan nilai koefisien positif menunjukkan apabila nilai variabel FDR meningkat sebesar 1% maka nilai kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,030.

Uji Hipotesis

a) Uji F

Uji signifikan simultan (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (kinerja keuangan) yakni *capital expenditure* (CAPEX), profitabilitas, *leverage*, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR disclosure), seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361.450	4	90.363	16.036	.000 ^b
	Residual	371.907	66	5.635		
	Total	733.357	70			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO, CAR

Sumber: Data olahan SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16.036 dan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai-nilai signifikansi F (0,000) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposito Ratio* (FDR), berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan.

b) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara parsial atau individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	6.339	2.399		2.642	.010
	CAR	.290	.074	.699	3.929	.000
	NPF	-.463	.083	-.511	-5.580	.000
	BOPO	-.076	.022	-.579	-3.403	.001
	FDR	.030	.036	.079	.833	.408

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 1.7 Uji t dapat di analisa sebagai berikut:

1. Variabel CAR diketahui memiliki nilai t-hitung sebesar 3.929 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Yang dapat diartikan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H_2 diterima.
2. Variabel NPF diketahui memiliki nilai t-hitung sebesar -5.580 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Yang dapat diartikan jika *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H_3 diterima.
3. Variabel BOPO diketahui memiliki nilai t-hitung sebesar -3.403 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Yang dapat diartikan jika Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H_4 diterima.

4. Variabel FDR diketahui memiliki nilai t-hitung sebesar 0.833 dengan nilai signifikansi $0,408 > 0,05$. Yang dapat diartikan jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan kinerja keuangan sehingga H_5 ditolak

Implikasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif secara simultan pada variabel yang digunakan, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), yang dimiliki oleh perusahaan maka akan mengakibatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah atau *return on asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan akan mengalami peningkatan.

b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan *Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh Bank maka akan dapat meningkatkan *Return on Asset* (ROA). Dengan bertambah besarnya modal yang dimiliki akan memberikan peluang besar kepada bank dalam mengelola modalnya dengan lebih efisien agar dapat memperoleh *return* yang lebih besar. Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiasanti, dkk (2018) dan Romadhon (2019) yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

c. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Tingginya prosentase NPF yang menunjukkan bahwa suatu bank memiliki jumlah kredit bermasalah yang besar. Pembiayaan bermasalah yang tinggi akan menyebabkan penurunan pendapatan operasional bank, yang berdampak pada profitabilitas bank. Karena hal tersebut akan berhubungan dengan penurunan laba bersih yang akan diterima oleh bank. Semakin besar NPL maka menunjukkan kinerja perbankan dalam menyalurkan dana tidak efisien dan tidak profesional. Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017), yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

d. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi prosentase BOPO yang dimiliki oleh Bank maka akan dapat menurunkan prosentase *Return on Asset* (ROA) yang mencerminkan penurunan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dalam menjalankan kegiatan operasional dalam suatu bank dan sebaliknya Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan bahwa efisiensi bank dalam menekan biaya operasionalnya baik sehingga bank dapat menjaga tingkat profitabilitasnya. Bank harus mempertahankan biaya operasional yang rendah dan menggunakannya seefisien mungkin apabila ingin mendapatkan pendapatan yang tinggi. Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan Widiasanti, dkk (2018), Romadhon (2019), Daulay (2019) dan Karim (2020) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

e. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai FDR yang tinggi akan menunjukkan bahwa bank menyalurkan kredit yang semakin banyak, dimana hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan bank dalam mengembalikan dana pihak ketiga, sehingga bank lebih sedikit menggunakan modal utama sebagai sumber pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perbankan dikarenakan kredit yang disalurkan oleh beberapa bank tidak banyak memberikan kontribusi terhadap laba karena terdapat gap tinggi diantara bank-bank yang beroperasi dalam mengucurkan kredit. Hal tersebut karena terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, di sisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan pembiayaan. Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, dkk (2018), Karim (2020) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Simpulan Dan Saran**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposito Ratio* (FDR) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian ini hanya selama 3 (tiga) tahun yaitu dimulai dari tahun 2017 sampai dengan 2019.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya 4 (empat) variabel, dimana berdasarkan hasil penelitian keempat variabel tersebut belum cukup untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah secara keseluruhan karena terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada sektor Bank Umum Syariah sehingga hasil penelitian tidak bisa dijadikan generalisasi untuk seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Periode penelitian ini hanya selama 3 (tiga) tahun, maka disarankan untuk menambah periode penelitian lebih dari 3 tahun agar dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel pengamatan untuk mempermudah mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan kinerja keuangan seperti variable *Return on Equity*, *Net Operating Margin* (NOM), *Net Imbalan* (NI), Pembiayaan bagi hasil.
3. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menambah sampel dalam penelitian, dengan meneliti semua sektor yang ada di perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Karena semakin banyak data yang digunakan untuk penelitian maka penelitian tersebut semakin berkualitas dan sesuai dengan keadaannya sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Daulay, N. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM) dan biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. 2017. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke-11. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nurhasanah, N. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SERANG BANTEN).
- Ramadhon, A. Y., Isnurhadi, I., & Taufik, T. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Setyawati, Irma. 2018. *Bank Umum Syariah Di Indonesia; Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*. Yogyakarta: Penerbit Expert
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Equilibria
- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekosoria
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). *Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol, 8(1)*.
- Utomo, Gunawan Setyo, dkk. 2020. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019*. Jakarta: Direktorat Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

Widiasanti, K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio*, Dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(5).

*) Miranda Pramita Sari adalah Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

**) M. Ridwan Basalamah, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

***) Aleria Irma Hatnety, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma